

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu. Maman suryaman, (2020:13-28).

Dengan kurikulum itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingka laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya suatu kurikulum harus di susun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai.

Perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka begitu sampai pada didasarkan perubahan dunia yang begitu cepat diberbagai bidang. Secara umum kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh

pemerintah. Kurikulum merdeka pada Pendidikan sekolah Dasar, menempatkan pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud ristek, 2022). Profil pelajar Pancasila meliputi dimensi-dimensi karakter seperti berikut: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis, dan; (6) Kreatif

Profil pelajar pancasila merupakan Lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Manusia tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan budayanya sehingga membentuk cara berpikir dan bertingkah laku yang khas bagi para anggotanya. Cara berpikir dan bertingka laku tersebut merupakan hasil pengajaran yang di berikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat sekitar kita baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kehidupan sehari-hari budaya atau kebudayaan sering di kaitkan dengan seni, ritual, musik, ataupun peninggalan masa lampau.

Kebudayaan merupakan sebuah identitas serta ciri khas suatu bangsa, khususnya kebudayaan daerah. Kebudayaan dapat membentuk suatu karakter masyarakat. Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda dengan negara yang lain, seperti sikap rama tamah, toleransi serta menjunjung tinggi suatu persatuan.

Budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang baik yang digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup serta pengetahuan yang digunakan sebagai strategi di dalam kehidupan yang berupa aktifitas yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka menurut Naela Fhusna Faela Shufa (2018: 48-53). Tata nilai kehidupan ini tidak hanya berbentuk religi, akan tetapi jugadalam budaya, dan adat istiadat.

Kemampuan siswa ini dapat di kembangkan pada peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar di mana pada jenjang ini peserta didik sudah mengetahui di mana letak kemampuannya. Dalam hal ini peserta didik dapat mengembangkan bakat yang telah dimilikinya, bahkan melestarikan kearifan lokal peninggalan budaya nenek moyang sehingga kearifan lokal tersebut tidak tergeser seiring perkembangan zaman.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar pembelajaran. Ekstrakurikuler menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk memperluas kurikulum

reguler mereka, dan mengejar kegiatan untuk itu menciptakan suasana positif di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa. Bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler kerawitan jawa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta keterampilan siswa. Eka Yulyawan Kurniawan, (2018:109-120). Dilihat dari pengertian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam proses pelaksanaan pendidikan dalam kaitannya untuk menambah wawasan dan keterampilan siswa. Salah satu dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang penting keberadaannya dalam menambah wawasan dan keterampilan bagi siswa adalah ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler karawitan memiliki peran sebagai sarana pendidikan seni yang merupakan bagian dari pendidikan nilai.

Pernyataan di atas membuktikan bahwa ekstrakurikuler karawitan begitu penting keberadaannya dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam

menentukan kegiatannya siswa diberi kebebasan dalam memilih bakat dan minat mereka. Salah satu yang dimuat kedalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kebudayaan asli daerah. Indah Ayu Angraini, dkk, (2020:161-169).

Kearifan lokal ini menggali potensi sumber daya lokal benda budaya yang bisa digunakan sebagai objek atau bahan pembelajaran proses. Budaya lokal ini adalah bagian dari berbagai karakteristik masyarakat yang memperkaya budaya atau identitas. Budaya lokal merupakan nilai-nilai lokal dari masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Fan Naa Naomi Diah Budi Setyaningrum, (2018: 102).

Budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang baik yang digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup serta pengetahuan yang digunakan sebagai strategi di dalam kehidupan yang berupa aktifitas yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Heronimus Delu Pingge, (2017:128-135). Tata nilai kehidupan ini tidak hanya berbentuk religi, akan tetapi juga dalam budaya, dan adat istiadat. Adat istiadat dan tata nilai yang ada dalam suatu masyarakat merupakan basis dalam mengatur tata perikelakuan anggota masyarakat.

Nilai-nilai dalam kearifan lokal dapat digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan aspek efektif yang berkaitan nilai-nilai karakter maupun pembelajaran yang berkaitan aspek kognitif berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Nilai yang bersifat abstrak dimasukkan

kedalam aspek afektif yang dapat di transferkan melalui sikap-sikap afektif ketika pembelajaran berlangsung sehingga nilai-nilai tersebut dapat melekat dalam pribadi siswa.

Masyarakat pada dasarnya memiliki tatanan nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat berkedudukan sebagai modal sosial (Social Capital) bangsa. Sikap dan perilaku masyarakat yang mentradisi, karena didasari oleh nilai-nilai yang diyakini kebenarannya ini merupakan wujud dari kearifan lokal. Rasanya akan banyak kehilangan sesuatu yang berharga apabila kekayaan adat istiadat dan budaya yang ada di kawasan nusantara tidak dipelihara dan dikembangkan. Untuk itu perlu upaya penggalian terhadap apa yang disebut dengan istilah nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal adalah seni karawitan. Seni karawitan merupakan kesenian yang berasal dari Jawa.

SDN Kebundadap Timur I, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep menerapkan pengenalan budaya daerah khususnya pada budaya karawitan. Hal ini merupakan bentuk nyata dalam penyaluran bakat serta minat siswa dalam bidang seni karawitan. Seni karawitan bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal kepada peserta didik mengenai seni karawitan. Seni karawitan merupakan kesenian yang dibawakan secara berkelompok, suatu proses pembelajaran yang menerapkan kerjasama dalam sebuah tim, sehingga dalam memainkan alat musik gamelan siswa harus dapat saling bekerjasama dan toleransi menjadi hal yang sangat utama. Berdasarkan observasi awal peneliti

tertarik untuk mengkaji keunikan di SDN Kebundadap timur 1 mengenai nilai ekstrakurikuler kearifan lokal budaya karawitan sebagai peningkatan sikap toleransi siswa.

Karawitan adalah cabang seni pertunjukan yang butuh belajar. Tidak hanya masalah keterampilan yang dibutuhkan dalam karawitan melainkan juga ketelatenan. Kebosanan belajar akan menciptakan rasa sulit mempelajari satu atau dua gendhing dan belajar menabuh gamelan itu bukan kuantitas gendhing yang diutamakan. Menabuh tidak harus banyak gendhing, melainkan harus sampai pada kedalaman rasa. I Nyoman Kariasa, (2021, 222-229). Banyak hal yang diajarkan didalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu gamelan jawa.

Dalam setiap musik dan lagu jawa memiliki yang tersendiri. Gending-gending jawa yang diajarkan kepada siswa memiliki maksud agar siswa dapat mempelajari keseniannya sendiri meski tahu akan kebudayaan daerah lain. Tetapi budaya kesenian daerahnya sendiri masih bisa dipertahankan dan dilestarikan. Tujuan dari ekstrakurikuler seni karawitan sendiri yaitu untuk mengenalkan dan memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai seni karawitan yang merupakan salah satu kesenian asli budaya jawa. Di era globalisasi saat ini posisi kesenian tradisional khususnya karawitan sudah mulai tersingkir atau tergeser oleh budaya modern yang semakin digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa.

Kemunculan musik-musik modern saat ini mempengaruhi selera bermusik masyarakat sekarang ini. Terutama generasi muda yang

sebelumnya belum memahami budaya aslinya, begitu mudah mengikuti budaya tersebut. Siswa cenderung lebih mengenal dan menyukai musik-musik modern dari pada kesenian tradisional asli daerah. Padahal, hal ini sangat bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan usaha menangkal pengaruh budaya globalisasi tersebut dengan penggalian kembali nilai-nilai luhur budaya asli, yang selanjutnya disosialisasikan kepada generasi muda. Kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap budaya daerah. Salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah.

Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan ini dapat membentuk karakter siswa dengan latihan rutin dan pembiasaan secara rutin. Latihan rutin ini mampu membentuk karakter siswa, yaitu dengan cara ketika siswa mengikuti karawitan guru akan selalu memberi contoh secara langsung kepada para siswa cara memainkan musik karawitan. Penelitian tersebut didukung oleh Arya Dani Setaiawan,dkk, (2020:75-77). Siswa dapat belajar berlatih karawitan melalui bimbingan guru sehingga mereka dapat memperoleh berbagai karakter positif termasuk kesabaran, kerja sama, konsistensi, kegigihan, tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri, dan ketekunan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat digunakan sebagai media dalam menumbuhkan cinta akan budaya sendiri pada generasi muda saat ini. Ekstrakurikuler karawitan merupakan kesenian yang dibawakan secara

berkelompok, suatu proses pembelajaran yang menerapkan kerjasama dalam sebuah tim, sehingga dalam memainkan alat musik gamelan siswa harus dapat saling bekerjasama. Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan ini siswa juga diajak untuk mempelajari budaya asli Jawa sehingga timbul rasa cinta budaya pada anak.

Banyak hal positif yang bisa di peroleh siswa ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, antara lain dengan mereka bermain karawitan mereka sudah menjadi salah satu pahlawan bangsa yang dapat melestarikan budaya asli Indonesia. Penelitian yang dilakukan di SDN Kebundadap timur I menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan memberikan pengaruh positif pada nilai sikap kebersamaan siswa.

Kebersamaan disini diwujudkan dalam kegiatan bagaimana siswa tersebut dapat bekerjasama, saling menghargai dan kompak memainkan sesuai dengan irama kerawitan. Dalam seni karawitan tercipta kondisi ke gotongroyongan, keselarasan, saling menunggu, saling menghargai antara instrumen satu dengan yang lainnya Arifin Suryo Nugroho, (2013: 39).

Dari kegiatan ini siswa akan menjadi generasi bangsa yang cinta akan budaya lokal dan dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi nilai kearifan lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Kebundadap timur I. Banaran telah menerapkan agar siswa tidak melupakan jati diri dari bangsa yang kaya akan budaya daerah salah

satunya dengan diadakannya ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler ini wajib untuk diikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan dilatih oleh seorang seniman yang memiliki keahlian dibidang karawitan asli dari desa tersebut. karawitan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diunggulkan di sekolah tersebut. hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah di undang kemana-mana.

Ekstrakurikuler ini diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Respon yang baik dari para siswa memicu semangat guru dalam melatih siswa. Hal ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari sekolah serta orang tua wali murid dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Karena mayoritas penduduk asli daerah tersebut merupakan pekerja seni sehingga kegiatan ekstrakurikuler kerawitan ini mendapatkan dukungan penuh dari wali murid.

Sikap manusia untuk saling menghargai serta menghormati suatu perbedaan baik antarindividu maupun kelompok. Sehingga dalam budaya karawitan ini sikap toleransi sangat diperlukan karena jika tidak terdapat toleransi antar siswa maka permainan seni karawitan tidak dapat berjalan.

Profil pelajar pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di rancang untuk menguatkan upaya pencapaian kopetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Maka profi pelajar pancasila dapat di implementasikan dalam propses pembelajaran, implementasi pelajar pancasila dapat di lakukan dengan cara menggunakan kearifan lokal kerawitan sehingga penulis

menyusun proposal penelitian dengan judul “Implementasi profil plajar Pancasila pada ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebundadap Timur I”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi profil plajar Pancasila pada ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebundadap timur I?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi profil plajar Pancasila pada ekstrakurikuler kearifan lokal kerawitan di SDN Kebundadap timur

1.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini di maksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai istilah yang di gunakan dalam peneliti ini.

1. Peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai.
2. Kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan atau rujukan dalam melaksanakan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara berkelanjutan. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia dan menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Karawitan dan Menjadi referensi yang bisa dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi SDN Kebundadap Timur I, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tambahan referensi bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran agar dapat berkembang dengan lebih baik kedepannya.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah, karena dengan adanya tugas penyusunan skripsi ini penulis dapat mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi dilapangan serta dapat di pergunakan sebagai persyaratan kelulusan pasca sarjana.

